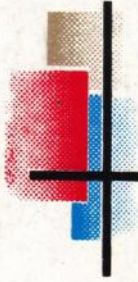


①

ISBN 979-98432-0-0

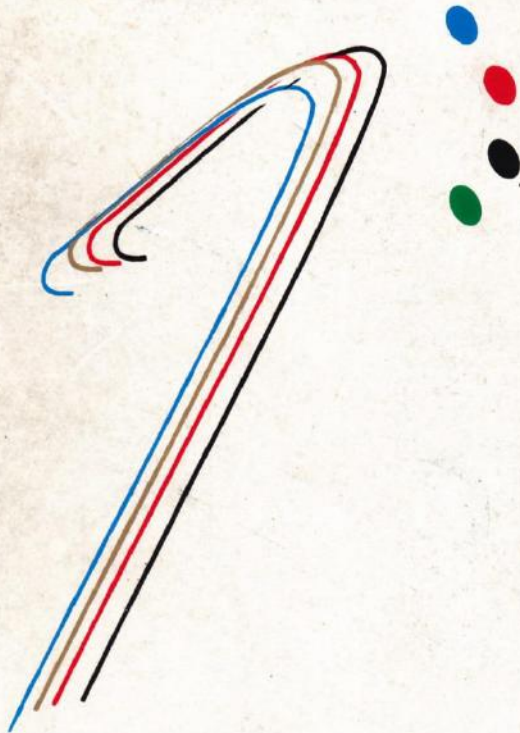


PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

DALAM RANGKA DIES NATALIS KE-3
POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG

Bandar Lampung, 29 April 2004



Penyunting :
Muhamad Rofiq
Dedi Supriyadi
Yonathan Parapasan
Beni Hidayat
Cucu Suherman V.Z
Didik Kuswadi
Dwi Puji Hartono
Iwan Gunawan
Yadi Pria Budiman
Yose Sebastian
Bina Untewati
Hamdani

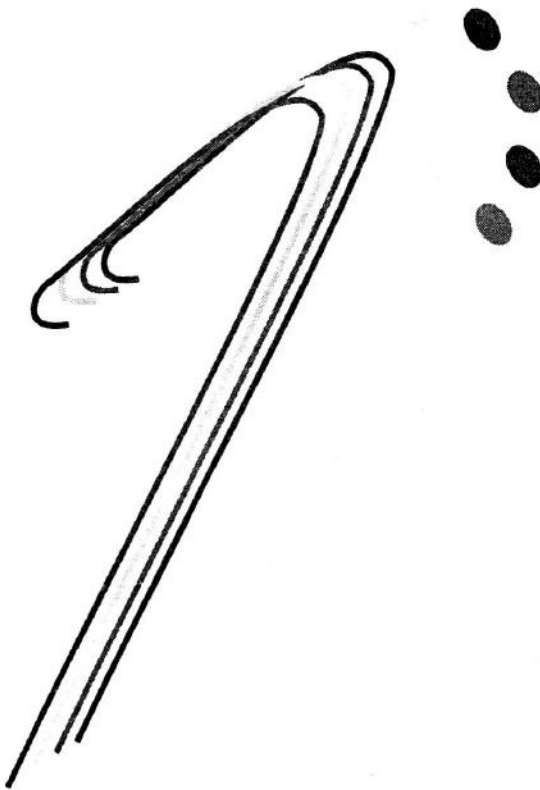


POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2004

ISBN 979-98432-0-0

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
DALAM RANGKA DIES NATALIS KE-3
POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
Bandar Lampung, 29 April 2004



Penyunting :
Muhamad Rofiq
Dedi Supriyaldi
Yonathan Parapasan
Beni Hidayat
Cucu Suherman V.Z
Didik Kuswadi
Dwi Puji Hartono
Iwan Gunawan
Yadi Pria Budiman
Yose Sebastian
Bina Untewati
Hamdani



POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2004

7. Toleransi Pada Padi Gogo Terhadap Naungan Melalui Keunggulan Proses Reduksi Nitrat. (<i>Muhammad Kamal</i>)	63
8. Studi Pewarisan Sifat Tahan Glifosat Pada Jagung Berdasarkan Pada Pertumbuhan Vegetatif. (<i>Muhlison dan Kukuh Setiawan</i>)	71
9. Rendemen Dan Kualitas Minyak Nilam Yang Ditanam Secara Intercropping dan Berbagai Dosis Insektisida. (<i>Rachmad Edison dan Muhammad Rofiq</i>)	77
10. Serapan Nitrogen dan Tanggapan Padi Terhadap Pupuk Nitrogen Pada Dua Sistem Olah Tanah Sawah (<i>Soni Isnaini</i>)	81
11. Respon Pegagan (<i>Centella asiatica</i> L. Urban) Yang Dibudidayakan Secara Ratoon Terhadap Waktu dan Dosis Pemupukan N dan K. (<i>Hilman Hidayat, M. A. Chozin, dan M. Januwati</i>)	88
12. Produksi Hijauan Rumput Gajah (<i>Pennisetum purpureum</i> L) Pada Kondisi Naungan dan Pemupukan Nitrogen Berbeda. (<i>Windu Mangiring, Septiyaningsih, Epi Hanapi, dan M. Kamal</i>)	100
Makalah Bidang Sosial Ekonomi Pertanian .	
1. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Komoditi Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Indragiri Hilir. (<i>Ahmad Aris, M. Arpah dan AMD Junaidi AN</i>)	107
2. Kajian Agribisnis Ubikayu (<i>Amrizal Nazar</i>)	116
3. Analisis Peranan Agroindustri Jagung Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Diwilayah Lampung. (<i>Benyamin G dan Widyatmoko</i>)	126
4. Analisis Respon Penawaran Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (<i>Edison</i>)	133
5. Pengaruh Pola Hidup Nelayan Terhadap Tingkat Pendapatan. (<i>Muhammad Thamrin, SP</i>)	138
6. Analisis Kontribusi Koperasi Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Langkat. (<i>Muhammad Buchari Sibubea</i>)	146

ANALISIS KONTRIBUSI KOPERASI PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN LANGKAT

Oleh:
Muhammad Buchari Sibuea *)

Abstrak

Salah satu upaya pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tani di pedesaan ialah dengan menggiatkan kehidupan berkoperasi terutama Koperasi Unit Desa (KUD) dan lebih spesifik lagi adalah Koperasi Pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi koperasi pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani anggota dan untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit yang dikelola oleh petani yang bekerjasama koperasi. Dari kajian teoritik diketahui berbagai variabel sosial ekonomi dapat mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan petani sehingga dalam penelitian ini diteliti pengaruh dari tiga variabel sosial yaitu tingkat pelayanan koperasi terhadap petani, tingkat partisipasi anggota kepada koperasi dan tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi. Daftar pertanyaan dibagikan kepada 40 kepala keluarga petani anggota KUD yang menjadi sampel penelitian. Analisis yang dipakai adalah model fungsi produksi Cobb-Douglass dan model Output-Input ratio (OIR) dan perhitungannya dibantu dengan komputer program microstaat. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial variabel tingkat partisipasi dan tingkat kemitraan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 95%, sedangkan variabel tingkat pelayanan koperasi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Secara simultan bahwa ketiga faktor tersebut memberikan yang sangat nyata kepada peningkatan pendapatan petani anggota koperasi, dimana nilai R-kuadratnya 0,9726% sehingga sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang paling besar disumbangkan oleh variabel tingkat kemitraan karena mempunyai elastisitas paling besar yaitu 2.8475. Tingkat efisiensi usahatani dari petani sangat baik atau sangat layak dengan rata-rata OIR-nya sebesar 19,23 atau 1923% dimana sangat jauh melampaui angka kelayakan 1 atau 100%. Penelitian ini merekomendasikan agar usaha ini semakin ditingkatkan melalui proses kemitraan antar kelembagaan karena ternyata sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci : Koperasi Pertanian, Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang merupakan representasi bentuk usaha yang konstitusional bagi bangsa Indonesia sebagaimana tercantum pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dimana dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Konsekuensi logisnya adalah seyogyanya bahwa dalam setiap dinamika pembangunan nasional harus senantiasa memberikan ruang dan gerak yang lebih besar kepada pengembangan koperasi untuk nantinya dapat lebih berperan karena dianggap merupakan wujud dari eksistensi ekonomi kerakyatan. Dalam pelaksanaannya, koperasi dijalankan melalui Undang-Undang Nomor 25

*) Dosen Jurusan Agrobisnis Fakultas Pertanian UMSU Medan

Tahun 1992 tentang perkoperasian dan Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 tentang peningkatan pembinaan dan pengembangan koperasi (Reksohadiprojo, 1995).

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai salah satu jenis koperasi yang paling terkenal dan paling banyak ditemukan di Indonesia terutama dalam hal pelayanan berbagai kegiatan perekonomian di pedesaan untuk membina petani mempunyai fungsi penyaluran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, bibit dan berbagai peralatan usahatani, penyaluran barang keperluan sehari-hari dengan harga yang layak, menyediakan kredit dengan bunga yang rendah dan dengan syarat-syarat yang lunak, melakukan penyuluhan, pengolahan dan pemasaran hasil serta bidang lain sesuai dengan kemampuan dan keadaan koperasi yang bersangkutan (Aziz, 1984). KUD merupakan badan usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat menggairahkan dan meningkatkan kinerja petani sehingga produksi yang akan dihasilkan akan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Kartasapoetra, 1989).

KUD merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau kerjasama untuk melakukan usaha yang sangat jelas berbeda dengan jenis usaha yang lain yang biasanya berorientasi kepada modal dan keuntungan yang bakal diterima. Koperasi lebih mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar perekonomian bagi kesejahteraan para anggotanya. Walaupun demikian keadaannya namun koperasi bukanlah badan amal (Kartasapoetra, 1989).

Kunci kemajuan koperasi pada hakekatnya adalah terletak pada kemampuannya menghimpun tabungan dari anggota dan surplus usahanya dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU). Dengan modal yang lebih kuat dan kemampuan melayani anggota yang lebih baik, maka koperasi pertanian tentunya akan memperoleh kepercayaan yang lebih luas di tengah-tengah masyarakat sehingga pada gilirannya akan semakin dapat meningkatkan jumlah anggota koperasi. Kemampuannya yang makin kuat itu akan memungkinkan koperasi menampung aspirasi anggota masyarakat yang lain sehingga ruang lingkup koperasi akan dapat meliputi kegiatan yang lebih beragam. Dalam konteks inilah diharapkan koperasi mampu menjadi wadah kegiatan sekaligus sokoguru perekonomian pedesaan (Downey dan Erikson, 1992).

Sektor pertanian secara umum merupakan salah satu penggerak utama yang ditujukan untuk meningkatkan produksi nasional, meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan untuk mewujudkan landasan yang kuat bagi pelaksanaan pembangunan secara bertahap. Dalam konteks pelaksanaan tujuan tersebut, sejak awal pembangunan bangsa, pembangunan sektor pertanian telah diletakkan sebagai prioritas pertama yang secara bertahap diarahkan kepada pembangunan ekonomi (Baharsjah, 1995).

Dalam aktifitas pembangunan sektor pertanian, agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik, banyak unsur-unsur atau perangkat-perangkat pendukung yang sangat menentukan maju tidaknya pembangunan pertanian tersebut. Salah satu yang paling menonjol adalah KUD yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut sebagai koperasi pertanian (Mubyarto dan Daryanti, 1988). Kondisi objektif yang terdapat di daerah penelitian adalah dirasakan kurang optimalnya kerjasama antara petani dengan KUD dalam hal pengelolaan usaha, penampungan/penyaluran, pemasaran kelapa sawit dan masih kurangnya tingkat partisipasi petani terhadap keberadaan koperasi dan sebaliknya pelayanan koperasi yang masih kurang baik sehingga belum sepenuhnya menyentuh ke segenap lapisan anggota. Oleh karena itulah maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pelayan koperasi, tingkat partisipasi petani terhadap keberadaan koperasi dan kemitraan petani-koperasi secara

parsial dan simultan terhadap peningkatan pendapatan petani dan juga untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani yang dikelola petani. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif pemecahan masalah dalam memberdayakan ekonomi rakyat desa. Model ekonomi kerakyatan yang dicerminkan oleh besarnya peran serta dari masyarakat bawah/petani dalam upaya untuk merubah kehidupannya misalnya melalui koperasi pertanian seyogyanya harus dapat memberikan kesejahteraan kepada para nggotanya yang dapat diukur dari tingkat efisiensi usahatannya.

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian maka diajukan hipotesis (1) pengaruh yang nyata antara tingkat pelayanan koperasi terhadap anggota, tingkat partisipasi anggota terhadap keberadaan koperasi dan tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi terhadap peningkatan pendapatan petani baik secara simultan maupun secara parsial dan (2) usahatani yang dikelola oleh petani anggota koperasi pertanian adalah layak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kasus (case study) sehingga diharapkan bahwa hasil penelitian ini nantinya mampu memberikan suatu alternatif pemecahan sekaligus menjadi bahan komparasi atau perbandingan bagi kasus-kasus penelitian lain yang memiliki relevansi.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja (Wilud) Koperasi Unit Desa (KUD) Harta yang terletak di Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang meliputi wilayah kerja pada 5 desa. Desa yang terpilih menjadi objek penelitian adalah Desa Selayang dan Desa Ujung bandar karena sebanyak 75% anggota koperasi adalah berasal dari kedua desa tersebut. Koperasi pertanian ini merupakan salah satu yang terbesar di Kabupaten Langkat sehingga sangat representatif sebagai lokasi penelitian.

Adapun alasan pemilihan KUD ini sebagai lokasi penelitian adalah karena koperasi ini merupakan yang terbesar di Kabupaten Langkat ditinjau dari segi jumlah anggota (mencapai 1169 anggota koperasi) aspek manajerial maupun dari aspek keuntungan usahanya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh wawancara langsung dengan responden yang terdiri dari petani, kelompok tani dan pengurus KUD sendiri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Koperasi, Kantor Instansi Pemerintah dan Swasta lain yang terkait serta referensi yang relevan dengan penelitian ini. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelapa sawit anggota koperasi dimana mata pencaharian utamanya adalah berasal dari usaha kelapa sawit dimaksud. Unit penelitian adalah kepala rumah tangga petani yang diambil secara acak (random). Hal ini dapat dilakukan oleh karena luas, jenis dan pola usahatannya relatif homogen. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Besarnya sampel 40 orang petani dengan rincian sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Besarnya sampel di daerah penelitian

No.	Desa	Jumlah Anggota (orang)	Persentase (%)	Jumlah Sampel (orang)
1.	Selayang	467	53,25	21
2.	Ujung Bandar	410	46,75	19
	Total	877	100,00	40

Sumber : Data primer diolah

Penelitian ini menggunakan metode survai dimana untuk mempermudah perolehan data dilakukan dengan melalui wawancara yang terbagi atas 2 (dua) bagian yaitu wawancara yang terstruktur serta teknik observasi lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model fungsi produksi Coob Douglass dimana untuk lebih memudahkan perhitungan, terlebih dahulu dilogartimakan menjadi bentuk fungsi linier yaitu sebagai berikut :

Model Coob Douglass :

$$Y = aL^{b1} T^{b2} M^{b3}$$

Model Fungsi Linier :

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b1 \text{Log } L + b2 \text{Log } T + b3 \text{Log } M$$

dimana :

Y	= tingkat pendapatan petani anggota koperasi;
L	= variabel tingkat pelayanan koperasi kepada anggota;
T	= variabel tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi;
M	= tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi;
A	= intersep
b1, b2, b3	= tingkat elastisitas atau kontribusi masing-masing variabel independen

Untuk mengetahui sumbangan prediktor (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan konsep elastisitas dan untuk pengujian hipotesa digunakan uji t dan F (Soekartawi dkk, 1991). Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua digunakan rumus Output-Input ratio (OIR) yakni :

$$\text{OIR} = \frac{\text{Output (Hasil)}}{\text{Input (Ongkos)}}$$

dimana apabila :

- OIR > 1 maka usahanya telah efisien
- OIR = 1 maka usahanya berada dalam keadaan impas (BEP)
- OIR < 1 maka usahanya tidak efisien (Soekartawi, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan, Partisipasi dan Kemitraan Koperasi Petani

Besarnya tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi dalam hal ini adalah kesiapan/kesigapan penyediaan sarana produksi (saprodi) yang diperlukan oleh petani dalam mengusahakan usahatannya, kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan hasil panen petani, pemasaran hasil pertanian, penyaluran barang kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan kecepatan pemberian kredit kepada petani, pelayanan jasa rekening listrik dan penyuluhan pertanian. Dari hasil penelitian diperoleh penilaian atas tingkat pelayanan yang diberikan koperasi kepada petani anggota dengan kriteria yang digunakan sangat baik 75%-100%, baik 50%-75%, kurang 25%- 50% dan buruk 0%-25% sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Tingkat pelayanan yang diberikan KUD kepada petani anggota

No.	Jenis Pelayanan Koperasi Kepada Anggota	Penilaian (%)
1.	Penyediaan Saprodi	66,7
2.	Pengumpulan Hasil	65,8
3.	Pemasaran Hasil	63,3
4.	Penyaluran Barang Kebutuhan Sehari-hari	65,0
5.	Pemberian Kredit	60,0
6.	Pelayanan Jasa Rekening Listrik	81,6
7.	Penyuluhan	66,7

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 2 terlihat dengan jelas bahwa tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi terhadap anggota relatif baik dimana jasa pelayanan pembayaran rekening listrik merupakan tingkat pelayanan yang tertinggi walaupun jasa ini sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan aktifitas usahatani. Oleh karena itu tingkat pelayanan koperasi pertanian pada hakikatnya masih mempunyai kesempatan/ peluang yang sangat besar untuk ditingkatkan terutama jasa-jasa pelayanan yang berhubungan langsung dengan proses produksi usahatani.

Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan

dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan dalam mengikuti kegiatan koperasi dan pemberian ide terhadap pengembangan koperasi, secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Tingkat partisipasinya yang diberikan petani terhadap koperasi

No.	Jenis Pelayanan Koperasi Kepada Anggota	Penilaian (%)
1.	Membeli sarana produksi	73,3
2.	Ketepatan panen	62,5
3.	Menjual Hasil	67,5
4.	Membeli kebutuhan sehari-hari	84,2
5.	Ketepatan membayar kredit	55,0
6.	Ketepatan membayar rekening listrik	80,0
7.	Memberi Ide	46,7

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tingkat partisipasi dalam konteks pemberdayaan koperasi relatif sudah baik walaupun masih sangat dimungkinkan untuk peningkatannya lebih lanjut. Tetapi terlihat jelas bahwa tingkat partisipasi anggota terhadap hal yang sangat berhubungan langsung dengan hidup matinya suatu lembaga koperasi seperti pemberian ide, ketepatan pembayaran kredit masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya partisipasi anggota terhadap eksistensi koperasi masih harus lebih ditingkatkan terutama dalam hal menjadikan koperasi sebagai sokoguru bagi petani dalam pengembangan usahatannya.

Kemitraan atau kerjasama yang dilakukan antara petani dengan koperasi meliputi penyediaan dan pembelian sarana produksi bagi petani, ketepatan panen dan pengumpulan hasil panen, pemasaran hasil usahatani, pemberian kredit dan ketepatan dalam membayar kredit yang sudah jatuh tempo, penyediaan kebutuhan sehari-hari, pelayanan dalam hal pembayaran rekening listrik bagi anggota koperasi, penyuluhan pertanian dan penyaluran ide/aspirasi dari anggota kepada koperasi. Selengkapnya hasil penelitian terlihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi

No.	Jenis Kemitraan yang dilakukan	Penilaian (%)
1.	Penyediaan dan pembelian saprodi	75,0
2.	Ketepatan panen dan pengumpulan hasil	75,0
3.	Pemasaran dan pembelian hasil	67,5
4.	Pembelian kredit dan ketepatan membayar	71,7
5.	Penyediaan kebutuhan sehari-hari	72,5
6.	Penyuluhan dan saluran aspirasi	49,2

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 4 terlihat bahwa hubungan kerjasama atau kemitraan antara petani dengan koperasi relatif baik walaupun dalam beberapa komponen kemitraan yang diteliti ternyata ada yang menunjukkan keadaan yang kurang baik atau buruk. Variabel yang memberikan tingkat persentase yang kurang baik itu adalah penyuluhan dan saluran aspirasi yang nota bene merupakan faktor yang sangat esensial dalam kehidupan koperasi ke depan. Kenyataan ini juga memberikan indikasi yang kuat bahwa ternyata aspek yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan koperasi justru memberikan nilai yang kurang baik sedangkan aspek yang sebenarnya kurang berhubungan dengan esensi kehadiran sebuah koperasi ternyata memberikan nilai yang baik (misalnya penyediaan kebutuhan sehari-hari). Oleh karena itu masih perlu ditingkatkan kualitas kemitraan antara petani dengan koperasi sehingga nantinya semakin memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang mengadakan kerjasama.

1. Analisis Pengaruh Tingkat Pelayanan, Partisipasi dan Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Anggota Koperasi

Untuk melihat sejauhmana pengaruh secara simultan atau serempak dari ketiga variabel yang diteliti terhadap pendapatan petani anggota koperasi maka dilakukan analisis dengan model fungsi produksi Coob-Douglass dan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil analisis pengaruh tingkat pelayanan, partisipasi dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan anggota koperasi

V a r i a b e l	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung (df=36)	probability	r ² parsial
Log pelayanan	1.0621	0.9228	1.151 ^{tn}	0.2602	0.0485
Log Partisipasi	1.7543	1.2303	1.826 *	0.1658	0.0725
Log kemitraan	2.8475	1.0422	4.732**	0.0111	0.2231
Konstanta	-1.3209				
Std error of est	0.0280				
adj.R-squared	0.9694				
R-squared	0.9726				
Multiple R	0.9862				
F-hitung	30.7328**				

Keterangan :
 tn = tidak nyata
 * = nyata pada tingkat kepercayaan 95%
 ** = nyata pada tingkat kepercayaan 99%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 5 dapat dirumuskan fungsi linier dari analisis tersebut adalah :

$$\text{Log } Y = -1.3209 + 1.0621 \log L + 1.7543 \log T + 2.8475 \log M$$

Sehingga jika dikonversikan ke fungsi pangkat Coob Douglass menjadi :

$$Y = 0.05 L^{1.06} T^{1.75} M^{2.85} \\ (1.15)^m (1.83)^* (4.73)^{**}$$

Berdasarkan hasil-hasil pengujian hipotesis di atas maka terlihat bahwa secara simultan variabel-variabel yang diteliti dapat menjelaskan perubahan pendapatan sebesar 97,26% yang ditunjukkan oleh nilai R-kuadrat atau koefisien determinasi sebesar 0.9726. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara simultan maka ketiga variabel bebas yaitu tingkat pelayanan koperasi nyata terhadap tingkat pendapatan petani anggota koperasi sehingga apabila variabel-variabel tersebut secara proporsional ditingkatkan maka akan memberikan peningkatan pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya keeratan hubungan yang sangat tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R-kuadrat sebesar 0.9726.

Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Tingkat Pelayanan Terhadap Tingkat Pendapatan

Secara parsial variabel ini mempunyai pengaruh yang positif kepada pendapatan karena mempunyai nilai elastisitas positif yaitu sebesar 1.06 yang berarti apabila tingkat pelayanan ditambah 1% maka akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar 1.06% dimana variabel-variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Sedangkan berdasarkan uji t diperoleh bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti pengaruh pelayanan tersebut tidak signifikan pada tingkat . Keadaan objektif di lapangan memperlihatkan bahwa sebenarnya para petani relatif cukup respon terhadap kehadiran koperasi, apalagi jika ditinjau dari keterbatasan kemampuan petani terutama dalam hal penyediaan sarana produksi sehingga mau tidak mau harus mencari alternatif lain untuk mengatasinya. Oleh sebab itu petani dengan sukarela dan atau terpaksa harus aktif dan peduli terhadap keberadaan koperasi pertanian tersebut.

b. Pengaruh Tingkat Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan

Secara parsial maka variabel tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi ini mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan pendapatan pada tingkat kepercayaan 99%. Variabel kemitraan inilah sebenarnya yang harus semakin ditumbuhkembangkan apabila ada niat untuk meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan nilai elastisitas sebesar positif 2.85 maka hal ini berarti dengan penambahan 1% tingkat kemitraan akan semakin menambah tingkat pendapatan sebesar 2.85%.

Jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan terlihat bahwa apabila koperasi benar-benar menunjukkan jati dirinya sebagai perpanjangan tangan petani terutama dalam hal ini pemasaran hasil-hasil pertanian, maka nyata sekali petani terbantu dan terlepas dari jerat manipulasi harga yang selama ini menjadi momok bagi petani. Dari hasil wawancara diperoleh resume bahwa petani sangat berharap agar konsep kemitraan ini dapat dikembangkan dan diperluas dalam bentuk-bentuk yang lebih terpadu lagi.

Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa rata-rata tingkat efisiensi usahatani yang dikelola petani anggota koperasi adalah sangat baik karena dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Output-Input Ratio (OIR) diperoleh rata-rata tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit dari anggota koperasi ternyata sangat tinggi yaitu sebesar 19.23% atau 1923% artinya sangat jauh melampaui angka kelayakan 1 atau 100%. Dengan demikian secara ekonomis maka usahatani yang diselenggarakan dengan adanya kemitraan antara petani dengan lembaga koperasi ternyata memberikan keuntungan yang berlipat ganda kepada kedua belah pihak walaupun pada hakikatnya penanganan secara manajerial belum optimal dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi pertanian kepada petani anggota relatif baik, walaupun masih cukup besar peluang/potensi untuk meningkatkannya.
2. Tingkat partisipasi dari petani anggota koperasi terhadap keberadaan koperasi relatif baik walaupun tidak secara keseluruhan menunjukkan ke arah baik, hal ini terjadi karena terbatasnya wawasan dari petani anggota koperasi.
3. Tingkat kemitraan antara petani anggota dengan lembaga koperasi pertanian juga menunjukkan indikator yang relatif baik.
4. Secara simultan ada pengaruh atau kontribusi yang nyata dan positif dari variabel-variabel yang diteliti yaitu tingkat pelayanan, partisipasi dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan petani anggota koperasi pertanian, sedangkan secara parsial maka variabel tingkat partisipasi dan kemitraan menunjukkan kontribusi yang signifikan tetapi variabel tingkat pelayanan tidak signifikan.
5. Usahatani petani anggota koperasi mempunyai tingkat efisiensi yang sangat baik atau sangat layak.

Saran

1. Melihat besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi maka disarankan kepada kedua belah pihak untuk semakin memfokuskan diri kepada peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain yang lebih mempunyai relevansi dengan usahatani kelapa sawit.
2. Disarankan kepada petani agar lebih menggunakan teknologi yang lebih baik dalam mengelola usahatani agar lebih dapat meningkatkan produktifitas panen, karena tingkat efisiensi usaha sangat tinggi atau sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, M.A. 1984. *Koperasi dan Agroindustri*. Bangkit, Jakarta.
- Baharjah, Sjarifuddin. 1995. *Lima Puluh Tahun Membangun Pertanian Modern Indonesia : Refleksi Tantangan dan Prospek*. Pidato Ilmiah Dalam Rangka Dies Natalis IPB ke-32. Bogor.
- Kartasapoetra, G., dkk. 1989. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Rineka Cipta.
- Mubyarto dan Daranti. 1988. *Tanaman Perkebunan : Kajian Sosial Ekonomi*. Aditya, Media. Jakarta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 1995. *Manajemen Koperasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Soekartawi, dkk. 1991. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Peersada. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis*. Rajawali Press. Jakarta.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Sambutan dan Pembukaan Secara Resmi Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis - 3	iii
Laporan Panitia Pelaksana Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis - 3	v
Makalah Utama	
1. Potensi Zeolit Alam Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Agroindustri (<i>Setijo Bismo</i>)	1
2. Penelitian Berbasis Buah Melinjo : Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Buah Melinjo. (<i>Sarono, Yatim R. Widodo, M. Muslihudin</i>)	15
Makalah Bidang Tanaman	
1. Intensitas Serangan <i>Ostrinia funacalis</i> Guenne. Pada 16 Galur Jagung Umur Dalam (<i>Amrizal Nazar</i>)	28
2. Aplikasi Rizobakteri Osmotoleran dan Bahan Organik pada Padi Dalam Kondisi Cekaman Kekeringan Di Regosol. (<i>Any Kusumastuti</i>)	33
3. Uji Efikasi Bio-Insektisida SL-NPV Terhadap Mortalitas Ulat Grayak. (<i>Abdul Azis, Syamsuri, Wiwik Indrawati</i>)	40
4. Penggunaan Bahan Organik dan Pengaruhnya Terhadap Penekanan Serangan Hama dan Penyakit pada Taman Kakao (<i>Firdausil AB</i>)	44
5. Cendawan <i>B. bassiana</i> Sebagai Agen Hayati Virulensi Suspensi Cendawan <i>B. bassiana</i> Terhadap Serangga Hama Ordo Lepidoptera Dan Hemiptera. (<i>Hamdani, Dedi Supriyadi, dan Syamsuri</i>)	49
6. Pembuatan Prototipe Model Hidroponik " <i>Kran Otomatis</i> " dan Pengujian Kinerjanya Untuk Budidaya Melon Pada Populasi 600 Tanaman. (<i>Iwan Gunawan, Yuriansyah, J. Kartahadimaja, Raida Kartina, Hery Sutrisno</i>).....	56

7. Analisis Usahatani Kelapa Dengan Produk Utama Pembuatan Gula Merah Di Lampung Selatan . (<i>Slameto</i>)	155
8. Efisiensi Produksi Usahatani Cabe Merah Di Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. (<i>Fembriarti Erry Prasmatiwi</i>)	162
9. Analisis Efisiensi Ekonomis Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, Jambi. (<i>Edison dan Dharia Renate</i>)	170
Makalah Bidang Peternakan dan Perikanan	
1. Pengaruh Padat Tebar Terhadap Produksi Udang Windu Di Tambak Tradisional (<i>Dachlan Bucher</i>)	175
2. Metode Kultur Darah Dalam Teknik Preparasi Kromosom Pada Ikan Dengan Meningkatkan Dengan Menggunakan Media Karomax Phytohematoglutin (M-Form) (PHA) (<i>Dwi Puji Hartono</i>)	182
3. Pemanfaatan Pesisir Dan Laut Untuk Kegiatan Budidaya Perikanan Berbasis Ekosistem dan Masyarakat. (<i>Indra Gumay Yudha</i>)	187
4. Trip Sebagai Varian Penduga Dilematis Analisis Faktor Reduksi Lestari : Studi Kasus Perikanan Tangkap Propinsi Lampung. (<i>M. Muhaemin</i>)	197
5. Pemanfaatan Limbah Perkebunan Dan Pertanian Melalui Optimasi Bioproses Dalam Rumen dan Pascarumen. (<i>Muhtarudin</i>)	203
6. Budidaya Skala Massal <i>Brachionus plicatilis</i> Pada Salinitas Berbeda Dalam Ruang Tertutup (Indoor) (<i>Siti Hudaidah</i>)	212
7. Studi Pola Pertumbuhan Dan Tingkat Kelangsungan Hidup Udang Putih (<i>Litopennaeus vannamei</i>) (<i>Tarsim dan Wardiyanto</i>)	219
8. Pengaruh Pemberian Bioplus Pada Pakan Basal Rumput Gajah Atau Jerami Padi Terhadap Penampilan Domba Lokan Jantan. (<i>Yadi Priabudiman</i>)	225

9. Dari Masyarakat Pemburu - Peramu Menjadi Petani Ikan Kajian Historis Budidaya Perikanan Di Kampung Tua Provinsi Lampung. (<i>Yudha T. Adiputra</i>)	234
10. Kajian Adaptasi Teknologi Budidaya Ayam Buras Semi Intensif Di Lahan Pantai. (<i>M. Silalahi, Nandari, Dachlan Bucher, FX. Hariyanto dan Tri Sunarti</i>)	243
Makalah Bidang Teknologi Pertanian	
1. Kajian Statistik Multivariate Pada Eksperimen Ekstrak Akar Pasak Bumi (<i>Eurycoma longifolia Jack</i>) Terhadap Mencit Jantan. (<i>Fadila Marga Saty</i>)	250
2. Evaluasi Sensori Flavor Durian Fermentasi (Tempoyak) (<i>Neti Yuliana</i>).....	256
3. Studi Kadar Etanol Dalam Minuman Fungsional Jus Mengkudu. (<i>Oktafrina</i>)	264
4. Uji Daya Hidrolisis Pati Tergelatinasi Dalam Limbah Padat Tapioka Dan Sagu Oleh Glukoamilase Mutan. (<i>Oktafrina</i>)	270
5. Peningkatan Efisiensi Bahan Bakar Dalam Pengolahan Nira Kelapa Dengan Menggunakan Evaporator Bertingkat. (<i>Tamrin</i>)	276